

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Perancangan Sistem Informasi Geografis berbasis Web (SIGWeb) untuk kesesuaian lahan tanaman perkebunan kelapa sawit dan karet ini menghasilkan suatu sistem informasi berupa pengorganisasian data dan informasi geografis kesesuaian lahan untuk kelapa sawit dan karet, produksi kelapa sawit dan karet di tiap kabupaten/kota, serta informasi curah hujan dan keadaan tanah wilayah Provinsi Riau.
2. Hasil analisis dari Sistem Informasi Geografis ini, diperoleh tiga tingkat kesesuaian lahan untuk kelapa sawit dan karet yaitu sesuai(S), cukup sesuai (CS), dan tidak sesuai (N) berdasarkan kriteria kriteria kesesuaian lahan dengan persyaratan tumbuh tanaman. Lokasi-lokasi tingkat kesesuaian lahan dapat dilihat dengan jelas pada aplikasi Sistem Informasi Geografis untuk perkebunan kelapa sawit dan karet ini.
3. Dari analisis yang dilakukan, sebagian besar wilayah Riau bagian barat mempunyai tingkat kesesuaian lahan sesuai (S) untuk pengembangan perkebunan kelapa sawit yaitu sebesar 35,3% dari luas daratan Riau. Untuk tingkat CS (cukup sesuai) sebesar 27,9% dan sebesar 36,8% dari luas daratan Riau, wilayah Riau bagian timur memiliki tingkat kesesuaian lahan N (tidak sesuai).
4. Pada peta kesesuaian lahan karet terlihat bahwa wilayah Provinsi Riau mempunyai tingkat kesesuaian lahan yang sesuai (S) untuk pengembangan perkebunan karet yaitu sebesar 42,1% dari luas daratan

Riau. Sedangkan dari luas wilayah Riau daratan, 27,9% mempunyai tingkat kesesuaian lahan cukup sesuai (CS) untuk dikembangkannya perkebunan karet. Dari luas daratan Riau, 24,2% wilayah Riau bagian Timur memiliki tingkat kesesuaian lahan N (tidak sesuai).

5. Dari perancangan tingkat kesesuaian lahan perkebunan kelapa sawit dan karet ini, wilayah Riau bagian barat di Provinsi Riau merupakan wilayah yang memiliki potensi untuk dikembangkan perkebunan kelapa sawit dan karet, terutama Kabupaten Kampar dan Kuantan Singingi, karena karakteristik lahannya memenuhi syarat untuk pertumbuhan kelapa sawit dan karet yang baik.
6. Dari besarnya nilai produksi kelapa sawit, Kabupaten Kampar, Kuantan Singingi, dan Rokan Hulu merupakan wilayah sentra produksi komoditas kelapa sawit. Daerah-daerah lain yang dapat dikembangkan sebagai sentra produksi kelapa sawit adalah Kabupaten Rokan Hilir, Pelalawan, dan Indragiri Hulu. Sedangkan wilayah yang berpotensi untuk pengembangan komoditi karet berdasarkan jumlah produksi yang dihasilkan yaitu kabupaten Kuantan Singingi, Rokan Hulu dan Kampar. Kabupaten lain yang berpotensi untuk dapat dikembangkan adalah Kabupaten Siak, Pelalawan, Indragiri Hulu dan Rokan Hilir.
7. Perancangan SIGWeb menghasilkan peta interaktif yang menyediakan beberapa menu informasi yang dibutuhkan yang selanjutnya dapat diakses via internet. Dapat disimpulkan bahwa dari hasil perancangan ini, wilayah Provinsi Riau memiliki potensi wilayah yang cukup besar di dalam pengembangan dan perencanaan wilayah untuk perkebunan kelapa sawit

dan karet, sehingga dapat dilakukan suatu pengambilan keputusan yang tepat.

5.2 Saran

1. Informasi data sumber daya lahan untuk wilayah Provinsi Riau berupa database belum tersedia di beberapa instansi Provinsi Riau di bidang pertanian khususnya, sebaiknya Provinsi Riau memiliki data lahan yang lebih akurat, baik pada skala atau tingkat tinjau, semi detail maupun tingkat detail. Sehingga para pengguna dapat memperolehnya dengan mudah di instansi-instansi Provinsi Riau.
2. Penelitian SIG selanjutnya dapat dikembangkan lagi tidak hanya informasi tentang kesesuaian lahan tanaman perkebunan kelapa kelapa sawit dan karet saja. Untuk pengembangannya dapat dibuat SIG untuk wilayah tanaman pangan, hortikultura, peta perusahaan perkebunan atau agroindustri, peta kemiskinan, peta wilayah pemberdayaan masyarakat, rencana tata ruang wilayah dan informasi lainnya yang dapat digunakan dan memberikan manfaat.